

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHSIN QIRO'AH DI JQH PUTRI MA'HAD UNIA PRENDUAN

**Abdul Muiz**

Universitas Al-Amien Prenduan

Email: [muizmthi@gmail.com](mailto:muizmthi@gmail.com)

**Saliyana**

Universitas Al-Amien Prenduan

Email: [saliyanaisa@gmail.com](mailto:saliyanaisa@gmail.com)

### Abstrak

*Tahsīn Al-Qirāah* adalah kegiatan memperbaiki dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan bacaan Rasulullah SAW. Banyak lembaga *tahfīz* yang menerapkan pembelajaran *Tahsīn Al-Qirāah* ini, salah satunya adalah *Jam'iyatul Qurra' wal-Huffāz* (JQH) UNIA. JQH UNIA termasuk salah satu kelompok penghafal Al-Qur'an di perguruan tinggi yang diperuntukkan kepada mahasiswa yang ingin menghafal Al-Qur'an sambil menempuh pendidikan di pesantren. Kegiatan ini sangat penting khususnya bagi para penghafal Al-Qur'an untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka agar tidak salah dalam membaca Al-Qur'an. Ketika bacaannya salah, otomatis berpengaruh kepada arti Al-Qur'an itu sendiri sehingga salah dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dengan demikian, adanya kegiatan ini sangat diperlukan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi kegiatan *Tahsīn Al-Qirāah* di JQH Putri *Ma'had* UNIA Prenduan dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kegiatan *Tahsīn Al-Qirāah* di JQH Putri *Ma'had* UNIA Prenduan. Untuk mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana implementasi kegiatan *Tahsīn Al-Qirāah* di JQH Putri *Ma'had* UNIA Prenduan, digunakanlah jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif dengan analisis data yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data

dan kesimpulan. Sumber data meliputi dua jenis : pertama, data primer, kedua, data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kegiatan *Tahsīn Al-Qirāah* di JQH Putri *Ma'had* UNIA Prenduan diadakan dengan tujuan agar anggota JQH baik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan ini ialah setiap hari Selasa malam Rabu dengan menerapkan metode jibril dan metode sorogan. Faktor pendukungnya ialah kualitas kemampuan mahasantri yang tinggi, *muhaffizah* yang mahir dan mumpuni serta buku *yanbu'a* yang menjadi buku pedomannya. Sedangkan faktor penghambatnya ialah kurangnya persiapan mahasantri untuk maju ke *muhaffizah* serta adanya kegiatan yang mendadak sehingga kegiatan *Tahsīn Al-Qirāah* tidak terlaksana.

**Kata Kunci** : Implementasi, Kegiatan, *Tahsīn Al-Qirāah*

#### Abstract

Improving the reading is an activity to improve and correct the reading of the Qur'an so that it is in accordance with the reading of the Prophet Muhammad SAW. Many *tahfīz* institutions implement this reading improvement activity, one of which is *Jam'iyyatul Qurra' wal-Huffāz* (JQH) UNIA. JQH UNIA is one of the Quran memorization groups at universities which is intended for students who want to memorize the Quran while studying at a pesantren. This activity is very important, especially for those who memorize the Qur'an to improve their reading of the Qur'an so that they do not make mistakes in reading the Qur'an. When the reading is wrong, it automatically affects the meaning of the Qur'an itself, so that they make mistakes in memorizing the Qur'an. Thus, this activity is very necessary to improve the reading of the Qur'an. The problem raised in this study is how the implementation of reading improvement activity in JQH Putri *Ma'had* UNIA Prenduan and what are the supporting factors and inhibiting factors in the implementation of reading improvement activity in JQH Putri *Ma'had* UNIA Prenduan. To find out more about how the implementation of reading improvement activity in JQH Putri *Ma'had* UNIA Prenduan, a qualitative research type was used through a descriptive approach with data analysis which includes data collection, data reduction, data presentation and conclusions. Data sources include two types: first, primary data, second, secondary data. Data collection techniques used are interview methods, observation and documentation. The results of this study indicate that the implementation of reading improvement activity in JQH Putri *Ma'had* UNIA Prenduan was held with the aim that JQH members

are good at reading and memorizing the Qur'an. The implementation of this activity is every Tuesday night Wednesday by applying the jibril method and the sorogan method. The supporting factors are the high quality of the students' abilities, the skilled and qualified *muhaffizah* and the yanbu'a book which is the guidebook. While the inhibiting factors are the lack of preparation of the students to advance to *muhaffizah* and the sudden activities so that reading improvement activity are not carried out.

**Keywords: implementation, Activities, Improving the reading**

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah sumber agama Islam. Al-Qur'an bukanlah perkataan manusia, bukan juga perkataan Nabi Muhammad Saw. Ataupun Malaikat Jibril As. Namun, Al-Qur'an adalah "*Kalamullah*" yang suci, sakralitas yang tinggi. Kesuciannya akan terjaga sampai hari kiamat.<sup>1</sup> Telah dijelaskan dalam QS. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya*" (Q.S Al-Hijr/15:9).<sup>2</sup>

Al-Qur'an berisi petunjuk hidup bagi umat manusia yang mencerminkan sifat-Nya yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, serta cinta kasih-Nya yang tidak terhingga.<sup>3</sup>

Menurut Muhammad 'Alī Al-Ṣābūnī pengertian Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang dimukjizatkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai penutup para nabi dan rasul dengan perantara Malaikat Jibril As., ditulis di berbagai *mushaf*, dinukilkan kepada kita dengan cara *mutawatir*, yang dimulai

---

<sup>1</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Keberkahan Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2017), 12–13.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: Jabal, 2010), 262.

<sup>3</sup> Muhammad, *Keberkahan Al-Qur'an*, 13.

dari surah *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *An-Nas*. Barang siapa yang membacanya maka dianggap sebagai ibadah.<sup>4</sup> Secara umum, Al-Qur'an memiliki dampak yang sangat mendalam terhadap hati manusia. Semakin bersih hati seseorang, semakin besar pula pengaruh Al-Qur'an terhadap jiwanya. *Sebab itulah*, Dengan berbagai upaya, banyak orang yang bertekad untuk mempelajari Al-Qur'an dengan semangat dan tekad yang kuat.

Sehubungan dengan itu, maka belajar Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi semua umat Islam dan termasuk salah satu dari mata pembelajaran agama Islam. Setiap muslim, selain dituntut untuk belajar Al-Qur'an, mereka juga dituntut untuk memahami kandungan ayat-ayatnya. Melalui membaca dan mempelajari Al-Qur'an, Al-Qur'an akan semakin tertanam dalam hati setiap pembacanya.<sup>5</sup>

Universitas Al-Amien Prenduan (UNIA) Adalah salah satu universitas berbasis pesantren yang menyediakan tempat bagi mahasantri yang ingin mendalami Al-Qur'an, khususnya menghafal Al-Qur'an. Hal ini dapat di buktikan dengan adanya program *Jam'iyatul Qurra' wal-Huffāz* (JQH).<sup>6</sup>

JQH UNIA adalah salah satu kelompok menghafal Al-Qur'an di perguruan tinggi, dimana selain harus aktif dalam kegiatan program JQH Anggota JQH juga diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ma'had sambil tetap menjaga kualitas dan kuantitas hafalan mereka. Selain menghafal Al-Qur'an, mereka juga diharuskan memperbaiki bacaan Al-Qur'an sebelum melanjutkan hafalan, karena memperbaiki bacaan harus lebih didahulukan sebelum

---

<sup>4</sup> Muḥammad 'Alī Al-ṣābūnī, *al-Ṭibyān fī 'Ulūm al-Qur'an* (Iran: Dar Ihsan, 2003), 8.

<sup>5</sup> Muh. Warham, "Penerapan Metode Tahsin Qira'ah Bagi Generasi Millenials Pada Komunitas Magguru Manggaji Kota Palopo," Institute Agama Islam Negri(IAIN) Palopo (2021), 2.

<sup>6</sup> Iffatul Aimmah, "Analisis Pengembangan Metode Enter-Exit dalam Program Menghafal Al-Qur'an (Telaah Teori Struktural Fungsianl Talcott Parsons)," *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, hukum dan Pendidikan*, vol.8, no. 2 (2023), 273.

menghafal Al-Qur'an. Ini termasuk beberapa kaidah yang harus dijaga oleh penghafal Al-Qur'an.<sup>7</sup>

Kegiatan ini dimulai sejak akhir 2020 dan dilaksanakan di lingkungan mahasiswi Intensif UNIA Prenduan yang bertempat di *Muṣalla*. Hal yang melatarbelakangi diadakannya kegiatan ini karena sebagai anggota JQH dimana kegiatan sehari-harinya adalah menghafal Al-Qur'an. Jadi, perlu kiranya mengadakan kegiatan *Tahsīn Al-Qirāah* untuk memperbagus bacaan Al-Qur'an mereka.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan salah satu muḥaffizah JQH, mengatakan “yah kan salah satu program dalam JQH itu ada Tahsīn Al-Qirāah, kita ngelakuinnya setiap seminggu dua kali yakni hari Sabtu dan Ahad, waktunya dari jam lima sampai maghrib. Setiap orang sudah dibagi agar maksimal, terus yang menjadi pedoman kita dalam pembelajaran ini adalah buku yanbu'a”<sup>8</sup>

Disamping mengikuti kegiatan JQH, anggota JQH juga mengikuti kegiatan BEMA yang diwajibkan bagi seluruh mahasiswi intensif. Maka, keistimewaan yang penulis amati berdasarkan observasi awal adalah bagaimana mereka masih menyempatkan diri untuk mengikuti kegiatan ini di tengah-tengah kepadatan kegiatan yang ada dalam program JQH itu sendiri pada khususnya dan UNIA pada umumnya

Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengambil judul tentang pengajaran Al-Qur'an yakni “Implementasi kegiatan Tahsīn Al-Qirāah di JQH Putri Ma'had UNIA Prenduan”, yang nantinya penulis akan menjelaskan bagaimana implementasi kegiatan *Tahsīn Al-Qirāah* di JQH Putri *Ma'had*

---

<sup>7</sup> Yahya Bin Abdurrazaq Al-Ghautsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2016), 68.

<sup>8</sup> Mu'izzatul Mukarramah, “Wawancara Muḥaffizah,” 24 Februari 2023.

UNIA Prenduan dan perkembangannya terhadap bacaan Al-Qur'annya.

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara memperbaiki bacaan *Al-Quran* mahasantri JQH UNIA Prenduan. Fokus penelitian ini adalah bagaimana implementasi pembelajaran *Tahsīn Al-Qirāah* di JQH Putri *Ma'had* UNIA Prenduan dan apa saja faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran *Tahsīn Al-Qirāah* tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. "Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah".<sup>9</sup> Dalam pendekatan ini, data deskriptifnya berupa perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri baik melalui ucapan ataupun tulisan.<sup>10</sup>

Lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah lembaga JQH Putri yang terletak di lingkungan intensif putri UNIA Prenduan. Sedangkan kegiatan *Tahsīn Al-Qirāah* sendiri dilaksanakan di *Muṣalla* intensif putri UNIA Prenduan. Terdapat dua jenis sumber data : *pertama*, sumber data primer (sumber pertama yang ada di lapangan atau data yang berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi). *Kedua*, sumber data sekunder (sumber yang berasal dari buku pedoman JQH, kitab yanbu'a, serta sumber lain yang ada relevansinya dengan penelitian) Data dari hasil tersebut dianalisis dengan empat tahap yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan terakhir menarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

---

<sup>9</sup> Muhammad Nasir, *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), 159.

<sup>10</sup> Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

## A. Implementasi Kegiatan Tahsīn Al-Qirāah di JQH Putri Ma'had UNIA Prenduan

Implementasi adalah proses pelaksanaan atau penerapan dari segala hal yang telah direncanakan dan dipersiapkan dengan matang.<sup>11</sup> Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari empat komponen yang saling terhubung. Keempat komponen tersebut meliputi: tujuan, metode, materi, dan evaluasi. Hal ini harus diperhatikan oleh guru dalam menentukan dan memilih model-model pembelajaran yang akan diterapkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar.<sup>12</sup>

Pembelajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara murid dengan pendidik. Pembelajaran menjadi efektif apabila pembelajaran tersebut mampu membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kualifikasi yang diharapkan. Sedangkan pembelajaran menjadi efisien apabila waktu dan sumber daya yang digunakan dalam proses pembelajarannya relatif sedikit namun mendapatkan hasil yang maksimal.<sup>13</sup>

*Tahsīn Al-Qirāah* adalah memperbaiki huruf-huruf *kalāmullah* mulai dari surah *Al-Fatihah* sampai surah *An-Nas* agar tidak salah dalam pengucapannya dan bacaannya sesuai dengan makhraj huruf dan sifat-sifatnya. Hal ini melibatkan interaksi antara guru dan murid, yang mencakup tujuan, metode, materi, dan evaluasi yang saling terhubung dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup>

Implementasi pembelajaran *Tahsīn Al-Qirāah* di JQH Putri Ma'had

---

<sup>11</sup> Diaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surakarta: Pustaka Mandiri, 1989), 120.

<sup>12</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Depok: PT.Rajagrafindo Prasad, 2014), 1.

<sup>13</sup> Beny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), 19.

<sup>14</sup> Muhammad, *Keberkahan Al-Qur'an*, 13–14.

UNIA Prenduan diadakan sejak tahun 2020, dimana metode pembelajarannya dibawa oleh *muḥaffizah* alumni PP. Cabang Yayasan Arwaniyah Kudus. Berdasarkan yang telah beliau pelajari, sistem pembelajaran *Taḥsīn Al-Qirāah* di JQH Putri *Ma'had* UNIA Prenduan ini menggunakan dua metode yakni metode jibril dan metode sorogan yang keduanya menggunakan buku pedoman JQH sebagai penegak peraturan dan kitab Yanbu'a sebagai panduan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Berikut akan dijelaskan kedua metode tersebut :

#### 1. Metode *Jibril*

Metode *Jibril* adalah metode dimana proses pembelajarannya yaitu guru membaca kemudian murid menirukan bacaan dari gurunya atau bisa disebut dengan istilah *taqlid-taqlid* yang artinya menirukan.<sup>15</sup> Berikut penerapan metode pembelajaran *Taḥsīn Al-Qirāah* di JQH Putri *Ma'had* UNIA Prenduan :

- a. Guru menjelaskan hukum tajwid, makhārijul hurūf, ṣifatul hurūf dan lain-lain disesuaikan dengan materi yang ada di buku *yanbu'a* dengan bertahap
- b. Guru membaca atau mempraktekkan ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan kaidah yang sedang dipelajari
- c. Murid mendengarkan bacaan guru kemudian meniru apa yang telah dibaca guru bersama-sama
- d. Guru membenarkan bacaan murid yang salah. Kemudian tetap mengulang-ulang sampai bacaan murid benar

Metode ini dilaksanakan khusus bagi member baru JQH putri *Ma'had* UNIA Prenduan dalam waktu satu bulan. Setelah itu dilanjutkan dengan

---

<sup>15</sup> *Imtihana*, "Implementasi Metode *Jibril* Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang," 14.



metode *sorogan* yang dilaksanakan sekali dalam seminggu

## 2. Metode *Sorogan*

Kata *Sorogan* berasal dari kata “*sorog*” (bahasa Jawa) yang bermakna menyodorkan.<sup>16</sup> Dalam hal ini adalah Al-Qur'an dan *diba'*. Dalam pelaksanaannya, metode ini biasanya diawali dengan guru memberi materi terlebih dahulu kepada kepada santri untuk kemudian dipelajari serta dihafalkan. Setelah itu diwaktu lain, satu persatu santri maju ke guru untuk membaca, menjelaskan, serta menjawab semua pertanyaan yang ditanyakan oleh guru untuk menguji kemampuan mereka. Jika terjadi kesalahan maka guru akan membenarkannya. Dengan metode ini guru dapat memberi bimbingan yang maksimal terhadap santri dan mengawasi serta menilai kemampuan mereka dalam menyerap materi yang telah dipelajari.<sup>17</sup> Berikut penerapan metode ini dalam pembelajaran *Tahsīn Al-Qirāah* di JQH Putri *Ma'had* UNIA Prenduan:

- a) Mahasantri secara bergantian menghadap langsung ke *muhaffizah* dengan menyodorkan dan membuka media sorogan yakni Al-Qur'an atau *diba'* bagi yang *haid*. Media tersebut diletakkan di meja antara *muhaffizah* dan mahasantri, jumlah santri yang menghadap tidak lebih dari tiga mahasantri
- b) Santri membaca Al-Qur'an *bin-nadzar* masing-masing satu halaman begitupun juga dengan mahasantri yang membaca *diba'*. *Muhaffizah* mendengarkan dan menyimak bacaan mahasantri, setelah itu *muhaffizah* menyuruh mahasantri untuk menjelaskan

---

<sup>16</sup> M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Perubahan Cet.2*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 20.

<sup>17</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 150–152.

hukum tajwid, makhraj, dan sifat yang ada di ayat yang telah dibaca

- c) *Muḥaffizah* mendengarkan penjelasan mahasantri dan ketika terjadi kesalahan maka *muḥaffizah* akan mengoreksinya.

Lebih jelasnya, pembelajaran *Tahsīn Al-Qirāah* di JQH Putri *Ma'had* UNIA Prenduan melibatkan pembacaan beberapa ayat Al-Qur'an dengan binadzor (melihat mushaf), yang kemudian diikuti dengan analisis hukum tajwid.<sup>18</sup>

Materi pembelajaran *Tahsīn Al-Qirāah* yang digunakan dalam mengaplikasikan kedua metode yang telah dipaparkan diatas yaitu mengambil dari buku *yanbu'a*. Namun, tidak semua jilid dalam kitab *yanbu'a* yang dipelajari dalam *Tahsīn Al-Qirāah* ini, melainkan hanya tiga jilid diantaranya;

Pertama: bab tentang *gharīb*, meliputi; hukum (Alif, ya' dan waw) yang mencakup pembacaan panjang atau pendek, serta hal-hal yang boleh dibaca dengan kedua cara, baik saat was}al maupun waqaf, seperti tentang hamzah was}al, ishmam, tashil, imalah, dan saktah. Juga termasuk huruf S}ad yang harus dibaca dengan cara tertentu, yang dapat dibaca sebagai Sin atau keduanya, serta beberapa kalimat yang sering dibaca salah. Kedua: bab tentang tajwid, meliputi; hukum membaca ta'awudz dan basmalah, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, hukum *al ta'rif*, hukum *ra'*, hukum mad dan lain-lain. Ketiga: bab tentang *makhraj* dan *ṣifatul ḥurūf*, meliputi; mengetahui tempat asal keluarnya semua huruf –huruf hijaiyah

---

<sup>18</sup> *Pedoman Pelaksanaan Program Tahfidz JQH UNIA Prenduan (Prenduan Sumenep Madura: Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz UNIA (Prenduan Sumenep Madura: Tim Penyusun, 2020), 6.*

yakni di lima tempat (lubang mulut, tenggorokan, lidah, kedua bibir, dan pangkal hidung).<sup>19</sup>

Beberapa keistimewaan atau kelebihan yang dimiliki metode ini diantaranya:

- a. Dalam kitab yanbu'a dijelaskan semua bacaan Imam Chafsh dari Qiro'at Imam Ashim melalui Thoriq Syatibi yang dikenal dengan *Qirā'ah Mashhurah*.
- b. Dengan menggunakan kitab Yanbu'a, berarti seseorang memiliki guru Al-Qur'an yang sanadnya bersambung (*Muttaşil*) hingga Rasulullah SAW, kemudian Malaikat Jibril, sampai kepada Allah Azza Wajalla.
- c. Metode *yanbu'a* ini ditulis menggunakan penulisan Al-Qur'an standar Nasional (tulisan Rasm Utsmaniy). Semua contoh yang dimuat dalam kitabnya berasal dari Al-Qur'an.
- d. Terdapat tanda yang menunjukkan pokok bahasan pembelajaran membaca Al-Qur'an.
- e. Hanya yang sudah mendapatkan izin dari gurunya yang bisa mengajarkan metode *yanbu'a* ini. Sehingga tidak sembarang orang bisa mengajarkannya.
- f. Perbedaan metode ini dengan metode lain dalam pembelajaran *makhārijul hurūf*, bisa dilihat dari segi pelafalan serta keluarnya huruf pada bibir.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Ulin Nuha Arwani Dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2022), 289–385.

<sup>20</sup> Gustin Rif'aturrofiqoh, *Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MIN 7* (Bandar Lampung: Skripsi: Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2018), 22–23.

**B. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan *Tahsīn Al-Qirāah* di JQH Putri *Ma'had* UNIA Prenduan**

**1. Faktor-faktor pendukung implementasi kegiatan *Tahsīn Al-Qirāah***

a) Kualitas kemampuan dan IQ mereka yang tinggi

Mahasantri yang masuk anggota JQH merupakan mahasantri yang telah terpilih dari beberapa mahasantri yang mendaftar menjadi anggota JQH. Karena itulah otomatis mereka pasti pernah belajar ilmu tajwid sebelumnya sehingga saat mengikuti kegiatan *Tahsīn Al-Qirāah*, kemampuan mereka dalam memahami materi kegiatan *Tahsīn Al-Qirāah* tidak terlalu susah dan tidak terlalu belajar dari awal.

b) SDM (Sumber Daya Manusia) yang mahir dan mumpuni

Dalam membimbing mahasantri JQH, *muḥaffizah* benar-benar memperhatikan bacaan mahasantri dengan intens, bahkan bagi yang kurang memahami materi, beliau selalu meluangkan waktu bagi mereka untuk belajar privat di selain waktu *Tahsīn Al-Qirāah*. Beliau juga sudah berpengalaman dan merupakan alumni PP. Cabang Yayasan Arwaniyah Kudus dan sudah mempelajari kitab *yanbu'a* sebelumnya. Selain itu beliau sudah hafal Al-Qur'an 30 juz dengan *mutqin* dan *bersanad*.

c) Jadwal yang sudah dipersiapkan

Pembelajaran *Tahsīn Al-Qirāah* di JQH Putri *Ma'had* UNIA Prenduan dilaksanakan sekali dalam seminggu yakni pada malam rabu jam 20.00-21.00 WIB. Jika di malam ini ada kendala sehingga pembelajaran *Tahsīn Al-Qirāah* tidak terlaksana, maka akan dilaksanakan pada malam kamis di jam yang sama. Setiap minggu juga

diadakan evaluasi bersama Pembina JQH terkait segala kegiatan yang ada di JQH Putri *Ma'had* UNIA Prenduan.

d) Lingkungan yang mendukung

JQH merupakan kelompok penghafal Al-Qur'an yang berada di naungan UNIA yang dikhususkan bagi mahasantri yang ingin menghafal Al-Qur'an sambil mondok, sehingga lokasi tempat kegiatan pembelajaran *Tahsīn Al-Qirāah* berada di lingkungan *ma'had* program intensif.

e) Adanya kegiatan *ziyadah* dan *muraja'ah*

Kegiatan *ziyadah* adalah kegiatan menambah hafalan baru, dimana jumlah ayat yang wajib mereka hafal disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota JQH. Sedangkan *muraja'ah* adalah kegiatan mengulang hafalan dengan menyetorkannya kepada *muḥaffizah*.<sup>21</sup> Dua kegiatan ini merupakan kegiatan wajib JQH yang dilaksanakan setiap hari. Dalam kegiatan ini *muḥaffizah* menyimak hafalan mahasantri JQH dengan benar-benar memperhatikan bagaimana bacaan Al-Qur'an mahasantri ketika menerapkan materi yang dipelajari dalam pembelajaran *Tahsīn Al-Qirāah*. Ketika terjadi kesalahan atau bacaan yang tidak berdasarkan kaidah ilmu tajwid, baik itu dari segi hukum bacaan ataupun makhrijul huruf, maka *muḥaffizah* membenarkan atau memperbaiki setiap bacaan yang salah tersebut. Hal ini diterapkan ketika *ziyadah* (menghafal Al-Qur'an) dan ketika *muraja'ah* (mengulang hafalan Al-Qur'an). *Muḥaffizah* tidak fokus pada jumlah hafalan Al-Qur'an, melainkan lebih menekankan pada kualitas hafalan dan bacaan yang benar.

---

<sup>21</sup> *Pedoman Pelaksanaan Program Tahfidz JQH UNIA Prenduan (Prenduan Sumenep Madura: Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz UNIA, 7.*

f) Buku *Yanbu'a*

Dalam pembelajaran *Tahsīn Al-Qirāah* di JQH Putri *Ma'had* UNIA Prenduan ini, Media yang digunakan salah satunya menggunakan buku *yanbu'a* atau bisa disebut metode *yanbu'a*. Metode *yanbu'a* ialah metode pembelajaran baca tulis dan menghafal Al-Qur'an dengan benar dan mudah serta cepat bagi anak kecil maupun bagi orang dewasa. Dalam proses pembelajarannya, santri tidak mengeja per hurufnya namun membaca langsung dengan tepat dan cepat sesuai dengan kaidah makhārij al-ḥurūfnya. Metode ini merupakan sebuah metode yang dikembangkan oleh para pengasuh Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, yaitu KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. M. Ulil Albab Arwani, dan KH. M. Manshur Maskan.<sup>22</sup>Materi dalam pembelajaran *Tahsīn Al-Qirāah* hanya mengambil tiga jilid dalam buku *yanbu'a* diantaranya; pertama, bab tentang tajwid. Kedua, tentang makhrijul huruf dan *sifatul hurūf*. Ketiga, tentang *gharīb*.

g) Fasilitas yang nyaman

Pembelajaran *Tahsīn Al-Qirāah* sebelumnya bertempat di kamar JQH, namun karena tempatnya yang kurang kondusif, maka tempat pelaksanaannya saat ini bertempat di *Muṣalla Ma'had* UNIA, sehingga anggota JQH yang mengikuti pembelajaran ini merasa nyaman, fokus dan tidak terganggu.

---

<sup>22</sup> Siti Ayamil Choliyah dan Muhammad Mas'ud, "Peningkatan Prestasi Belajar Membaca al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a," Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, vol.7, no. 2 (2015), 160–161.

## 2. Faktor-faktor penghambat implementasi pembelajaran *Tahsīn Al-Qirāah*

### a) Kurangnya persiapan

Kurang adanya persiapan dari anggota JQH itu sendiri juga merupakan faktor penghambat implementasi pembelajaran *Tahsīn Al-Qirāah*. Hal ini disebabkan karena mereka kurang bisa membagi waktu.

### b) Kegiatan yang mendadak

Adanya kegiatan yang bentrok dengan jadwal kegiatan *Tahsīn Al-Qirāah* mengakibatkan kegiatan ini tidak terlaksana atau tertunda. Karena kegiatan JQH termasuk kegiatan *Tahsīn Al-Qirāah* ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler bagi mahasiswa UNIA program Intensif dan merupakan kegiatan wajib bagi anggota JQH, sehingga jika ada kegiatan ma'had yang mendadak anggota JQH wajib mengikuti kegiatan *Ma'had* tersebut. Karena itulah pembelajaran *Tahsīn Al-Qirāah* tidak terlaksana secara konsisten sebagaimana jadwal yang sudah dipersiapkan.

## SIMPULAN

Adapun kesimpulan pada pembahasan ini ialah: Implementasi pembelajaran *Tahsīn Al-Qirāah* di JQH Putri *Ma'had* UNIA Prenduan dilaksanakan sekali dalam seminggu yakni pada malam Rabu dengan menerapkan dua metode yang keduanya menggunakan buku yanbu'a yakni: metode *Jibril* dan metode *sorogan*. Adanya kegiatan ini bertujuan agar anggota JQH baik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Adapun beberapa faktor pendukung implementasi pembelajaran *Tahsīn Al-Qirāah* di JQH Putri *Ma'had* UNIA Prenduan ialah: kualitas kemampuan mahasiswa UNIA yang tinggi, *muhaffizah* yang mahir dan mumpuni, jadwal yang sudah

dipersiapkan, Lingkungan yang mendukung, adanya kegiatan *ziyadah* dan *muraja'ah*, buku *yanbu'a*, fasilitas yang nyaman

Adapun faktor-faktor penghambat implementasi pembelajaran *Tahsīn Al-Qirāah* di JQH Putri *Ma'had* UNIA Prenduan ialah: tidak adanya persiapan dari anggota JQH itu sendiri untuk maju menghadap ke *muḥaffīzah* dan kegiatan yang mendadak.

#### DAFTAR PUSTAKA

A. Pribadi, Beny. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat, 2009.

Aimmah, Iffatul. "Analisis Pengembangan Metode Enter-Exit dalam Program Menghafal Al-Qur'an (Telaah Teori Struktural Fungsioanl Talcott Parsons)." *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, hukum dan Pendidikan*, vol.8, no. 2 (2023): 288–288.

Al-ghautsani, Yahya. *Cara mudah dan cepat menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: pustaka imam asy-syafi'I, 2016.

Ali Al-shabuni, Muhammad Ali. *Al-tibyan fi 'ulum al-qur'an*. iran: dar ihsan, 2003.

al-Qattan, Manna Khalil. *Mabahis fi ulumul qur'an*. kairo: Maktabah Wahbah, 2000.

Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemah*. Bandung: Jabal, 2010.

Diaka. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surakarta: Pustaka Mandiri, 1989.

Dkk, Ulin Nuha Arwani. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*. Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2022.

Furchan, Arif. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.

imtihana, Aida. "Implementasi metode jibril dalam pelaksanaan hafalan al-qur'an di sd islam terpadu ar-ridho palembang." *Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang* (t.t.).

Muhammad, Ahsin Sakho. *Keberkahan Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2017.

———. *Keberkahan Al-Quran*. Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2017.

Muhammad Mas'ud, Siti Ayamil Choliyah. "Peningkatan Prestasi Belajar



Membaca al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a." *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, vol.7, no. 2 (2015).

Mu'izzatul Mukarramah. "Wawancara Oleh Penulis," 24 Februari 2023.

Nasir, M. Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren Di Tengah Perubahan Cet.2.*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Nasir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986.

Rif 'Aturrofiqoh, Gustin. *Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MIN 7*. Bandar Lampung: Skripsi: Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2018.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT.Rajagrafindo Prasada, 2014.

Warham, Muh. "penerapan metode tahsin qira'ah bagi generasi millenials pada komunitas magguru manggaji kota palopo." *institute agama islam negri(IAIN) palopo* (2021).

*Pedoman Pelaksanaan Program Tahfidz JQH UNIA Prenduan (Prenduan Sumenep Madura: Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz UNIA*. Prenduan Sumenep Madura: Tim Penyusun, 2020.